

Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa (Studi Desa Kediren Kabupaten Lamongan)

The Role Of Women In Waste Management For Community Empowerment In Village (A Study Of Kediren Village, Lamongan Regency)

Ach. Bayu Aji Pamungkas¹, Agus Prastyawan²

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: ach.21016@mhs.unesa.ac.id

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: agusprastyawan@unesa.ac.id

Abstrak

Peran perempuan memiliki pengaruh penting dalam pengelolaan lingkungan, khususnya dalam kegiatan pengurangan dan pemanfaatan sampah rumah tangga. Bank Sampah Bumi Asri merupakan salah satu bentuk nyata partisipasi perempuan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berada di Desa Kediren, Kabupaten Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif serta menganalisis secara kritis peran perempuan dan berbagai faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui rancangan studi kasus. Prosedur pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan secara selektif menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak sepuluh orang yang dianggap memiliki relevansi dan pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian, terdiri dari lima orang pengurus pengelola Bank Sampah, empat orang nasabah aktif, dan satu orang Kepala Desa Kediren. Penelitian ini menggunakan teori peran dari Soekanto sebagai kerangka berfikir yang mengklasifikasikan peran ke dalam tiga kategori utama yaitu: peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri mencakup: Peran Aktif yang dijalankan oleh pengurus inti dalam menggerakkan, mengelola, dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah; Peran Partisipatif yang terlihat dari keterlibatan perempuan dalam kegiatan rutin seperti pemilahan dan penyortiran sampah; sementara Peran Pasif hampir tidak ditemukan karena mayoritas perempuan menunjukkan keterlibatan langsung. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi peran perempuan antara lain adalah faktor kesadaran, kebiasaan, dan manfaat ekonomi yang dirasakan dari hasil pengelolaan sampah.

Kata Kunci: peran, perempuan, bank sampah

Abstract

The role of women has a significant impact on environmental management, particularly in the reduction and utilization of household waste. The Bumi Asri Waste Bank is a tangible example of women's participation in community-based waste management located in Kediren Village, Lamongan Regency. This study aims to comprehensively describe and critically analyze the role of women and various factors influencing their level of involvement in waste management activities at the Bumi Asri Waste Bank.

This research was conducted using a descriptive qualitative approach through a case study design. Data collection procedures included observation, in-depth interviews, and documentation. The selection of informants was carried out selectively using purposive sampling techniques, with a total of ten participants deemed relevant and knowledgeable according to the research focus, consisting of five waste bank management administrators, four active customers, and one head of Kediren Village. This study employs Soekanto's role theory as a framework that classifies roles into three main categories: active roles, participatory roles, and passive roles.

The results indicate that women's involvement in waste management at the Bumi Asri Waste Bank includes: Active Roles performed by core administrators in mobilizing, managing, and educating the community regarding waste management; Participatory Roles evident from women's involvement in routine activities such as sorting and depositing waste; while Passive Roles were almost nonexistent as the majority of women demonstrated direct involvement. Factors influencing women's roles include awareness, habits, and the economic benefits perceived from waste management outcomes.

Keywords: role, women, waste bank

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan faktor utama dalam mendorong peningkatan ekonomi secara produktif yang pada akhirnya bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Pemberdayaan ini merupakan suatu proses untuk mengembangkan kapasitas dan potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan (Risma, 2020). Pemberdayaan tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dalam mengelola sumber daya lokal. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pemberdayaan didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan melalui pengetahuan dan pemanfaatan sumber daya. Di Indonesia, di mana banyak penduduk tinggal di desa, pemberdayaan sangat relevan untuk mengatasi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat desa, yang sering terpinggirkan dalam pembangunan. Masyarakat desa sering terpinggirkan dalam pembangunan, sehingga pemberdayaan menjadi penting untuk membantu mereka menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan mereka.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu langkah strategis dalam upaya pemberdayaan masyarakat desa guna mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan memiliki keterkaitan yang erat dengan isu-isu penting seperti kesehatan masyarakat, perubahan iklim, serta upaya pengentasan

kemiskinan. Pengelolaan yang tidak efektif dapat menghambat sistem dan menyebabkan dampak negatif bagi masyarakat (Suprihandoko et al., 2022). Di sejumlah desa, pengelolaan sampah yang tidak efektif dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti terjadinya pencemaran tanah dan air, meningkatnya risiko penyebaran penyakit, serta terganggunya keseimbangan ekosistem. Pengelolaan sampah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah sampah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk melakukan pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga serta sampah sejenisnya dengan cara yang ramah lingkungan. Sampah, yang merupakan sisa material dari aktivitas manusia dan proses alam, tidak memiliki nilai ekonomi tanpa pengolahan lebih lanjut jika tidak ditangani dengan baik, sampah dapat mencemari lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, dan mengganggu kesehatan serta kenyamanan masyarakat. (Putra et al., 2023).

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan intensitas kegiatan ekonomi, volume sampah yang dihasilkan turut mengalami peningkatan. Bank sampah tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menciptakan peluang usaha bagi nasabah melalui pemilahan dan pengolahan sampah menjadi barang bernilai (Muanifah et al., 2021). Hal ini menuntut adanya solusi yang aktif untuk mengelola limbah guna mencegah dampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah di Kabupaten Lamongan menjadi isu yang semakin mendesak dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, meskipun Pemerintah Kabupaten telah meluncurkan program inovatif bernama Samtaku (Sampah Tanggung Jawabku) untuk pengelolaan terintegrasi dengan teknologi modern. Namun, banyak inisiatif tersebut belum diadopsi atau diimplementasikan dengan baik. Hambatan yang dihadapi meliputi kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat, rendahnya partisipasi warga, serta keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur. Selain itu, masyarakat mungkin kurang memahami manfaat pengelolaan sampah yang baik, sehingga tidak termotivasi untuk berpartisipasi.

Kondisi ini mengakibatkan kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dan praktik yang terjadi di lapangan. Meskipun kebijakan mungkin telah dirumuskan dengan baik dan didukung oleh teknologi yang canggih, jika tidak ada dukungan dan keterlibatan aktif dari masyarakat serta penguatan kapasitas lokal, maka tujuan dari pengelolaan sampah yang efektif tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya langkah-langkah tambahan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat infrastruktur pengelolaan sampah, serta memastikan bahwa kebijakan yang ada dapat diterapkan secara nyata di tingkat komunitas. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting dalam sistem pengolahan limbah. Keterlibatan aktif warga, terutama ibu rumah tangga, dalam Bank Sampah Bumi Asri diharapkan dapat melibatkan generasi muda, khususnya pemuda Karang Taruna, untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru melalui usaha kecil berbasis daur ulang. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga dan mempererat solidaritas sosial. Dengan demikian, partisipasi masyarakat, terutama perempuan, dalam mengatasi masalah sampah menjadi kunci untuk memberdayakan masyarakat desa, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan, serta meningkatkan taraf hidup. Dalam konteks ini, perempuan memiliki partisipasi yang sangat penting dalam penyelesaian masalah tersebut. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah, mulai dari pemilahan hingga daur ulang. Melalui inisiatif lokal, seperti kelompok kerja atau program pelatihan, perempuan dapat mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Bank Sampah Bumi Asri, yang dibina oleh mahasiswa Administrasi Negara melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa di Desa Kediren Lamongan, bertujuan untuk mewujudkan Zero Waste dan Desa Mandiri Sampah. Penelitian ini berfokus pada peran perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri dan dampak sosial serta ekonomi dari program ini. Penelitian akan mengevaluasi bagaimana masyarakat terlibat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah serta manfaat yang diperoleh dari pengelolaan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto, metode ini merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, yang merujuk pada sesuatu yang bersifat abstrak, tidak tampak secara fisik, namun dapat diperlihatkan melalui penerapannya (Mauliddi et al., 2024). Hasil dari penelitian kualitatif berasal dari sebuah perilaku yang dideskripsikan serta kalimat tertulis dan lisan dari hasil pengamatan narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menetapkan 10 orang sebagai narasumber dalam proses wawancara. Selanjutnya, tahapan analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola serta bagian penting dari data guna menarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun pihak lain menggunakan model Miles dan Huberman dengan 4 (empat) tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman peran perempuan dalam pengolahan sampah.

Menurut Moleong (2014:237) fokus penelitian bertujuan untuk memperjelas batasan studi kualitatif, sekaligus membantu peneliti dalam memilah data yang relevan dan berkualitas. Dalam metode kualitatif fokus sangat penting untuk mempersempit bidang kajian agar peneliti tidak kewalahan oleh banyaknya data yang dikumpulkan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dibatasi berdasarkan teori peran menurut Soekanto, yang mencakup tiga indikator, yaitu:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang dijalankan oleh individu dalam suatu kelompok sebagai bentuk partisipasi langsung dalam berbagai kegiatan, seperti menjadi pengurus, pejabat, atau posisi lainnya. Peran ini menunjukkan keterlibatan penuh seseorang yang senantiasa berkontribusi secara nyata dalam setiap aktivitas kelompok atau organisasi, yang tercermin dari kontribusinya terhadap kemajuan dan keberlangsungan kelompok tersebut. Peran aktif dapat memberikan contoh dan wawasan tentang pentingnya peran perempuan dalam pengelolaan sampah, serta bagaimana pemberdayaan mereka dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan memahami faktor yang diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan peran perempuan dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan di desa.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif merupakan peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompok yang beranggotakan orang yang memberikan sumbangan yang sangat bermanfaat bagi kelompok secara keseluruhan. Peran jenis ini adalah peran yang dilakukan oleh masing - masing individu berdasarkan kebutuhannya atau pada saat tertentu. Peran perempuan pentingnya peran partisipatif perempuan dalam pengelolaan sampah, serta bagaimana tugas dan hak tanggung jawab mereka perempuan berperan sebagai pengurus, dan penggerak dalam program pengelolaan sampah, serta dampak dari peran mereka terhadap keberhasilan dari bank sampah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi kebijakan lokal untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam program-program lingkungan dan memberdayakan komunitas desa Kediren.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah anggota kelompok yang bersifat tidak langsung, di mana individu memilih untuk tidak terlibat secara aktif demi memberikan ruang bagi peran dan fungsi lainnya dalam kelompok agar dapat berjalan secara optimal. Dalam konteks ini peran pasif juga mencakup upaya untuk mengamati dan mengevaluasi proses pengelolaan sampah serta keterlibatan perempuan dalam memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat meskipun dilakukan secara tidak menonjol. hal ini akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi peran perempuan seperti kesibukan pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, stigma sosial, serta dukungan dari pemerintah desa. penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi kebijakan lokal untuk lebih menghargai kontribusi perempuan dalam program-program lingkungan,

serta mendorong peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan yang lebih aktif di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dijabarkan temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dengan pengelola dan nasabah Bank Sampah Bumi Asri. Temuan tersebut diperkuat dengan data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan peran perempuan serta berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri. Sejak awal terbentuknya kepengurusan bank sampah, perempuan menjadi penggerak utama yang memiliki tujuan bersama, yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Adapun peran perempuan dalam proses pengelolaan bank sampah berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Peranan Perempuan dalam Pengelolaan Bank Sampah Bumi Asri

Menurut Soekanto, terdapat tiga indikator peranan, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Ketiga bentuk peran ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis sejauh mana keterlibatan perempuan dalam pengelolaan Bank Sampah Bumi Asri di Desa Kediren, baik dalam bentuk kepengurusan inti maupun partisipasi sebagai nasabah. Berikut ini merupakan uraian hasil penelitian berdasarkan masing-masing indikator peran yang dikemukakan oleh Soekanto :

a. Peran Aktif

Menurut Soekanto (2001:242) Peran aktif merujuk pada peran yang dijalankan oleh individu dalam suatu kelompok sebagai bentuk partisipasi mereka, misalnya sebagai pengurus, pejabat, atau peran lainnya. Peran ini menunjukkan keterlibatan penuh seseorang yang secara konsisten berkontribusi melalui tindakan nyata dalam suatu organisasi atau kelompok, yang tercermin dari sumbangsihnya demi kemajuan dan kepentingan bersama dalam kelompok tersebut. Bank Sampah Bumi Asri dikelola secara swadaya oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah desa, melibatkan pengurus inti seperti ketua, sekretaris, dan bendahara, serta petugas teknis. Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah terlihat dari posisi mereka sebagai pengurus, yang berpengaruh besar terhadap kemajuan bank sampah. Pengurus, seperti Bu Anis, Bu Lita, dan Bu Rara, menunjukkan dedikasi dalam mengelola sampah dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Mereka menciptakan sistem tabungan sampah yang memberikan insentif finansial, serta melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk mengubah pola pikir masyarakat. Upaya ini berhasil mendorong partisipasi aktif dan menciptakan kesadaran kolektif akan tanggung jawab lingkungan.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bank sampah menjadi indikator keberhasilan peran aktif pengurus. Masyarakat yang sebelumnya mungkin tidak peduli terhadap pengelolaan sampah kini mulai menyadari pentingnya peran mereka

dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, peran aktif para pengurus Bank Sampah Bumi Asri tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan sampah, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang positif, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga keberlanjutan ekosistem. Inisiatif ini menunjukkan bahwa dengan komitmen dan kerja sama, perubahan yang signifikan dapat dicapai dalam pengelolaan lingkungan. Mereka menyadari bahwa tindakan tersebut justru dapat menimbulkan masalah baru, seperti pencemaran lingkungan dan dampak negatif terhadap kesehatan. Dengan memperkenalkan konsep penukaran sampah menjadi uang, pengurus menciptakan insentif yang menarik bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.

Inisiatif ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Masyarakat mulai memahami bahwa sampah yang mereka hasilkan dapat diolah menjadi barang yang bernilai, sehingga mereka termotivasi untuk memilah dan menyetorkan sampah ke bank sampah. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Dengan demikian, peran aktif tidak hanya terbatas pada pengurus, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai bagian integral dari kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengurus dan masyarakat sangat penting dalam mencapai tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat banyak inisiatif positif yang diusung oleh Bank Sampah Bumi Asri, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan beban ganda yang dihadapi oleh perempuan dalam rumah tangga. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang benar juga menjadi hambatan sehingga kurangnya kepercayaan diri mereka untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah. Banyak perempuan merasa keberatan dengan tanggung jawab yang harus mereka jalani, sehingga sulit untuk meluangkan waktu dan energi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bank sampah. Namun, pengurus seperti Ibu Anis berupaya mengatasi tantangan ini melalui pendekatan yang tepat, termasuk penyuluhan dan sosialisasi yang dapat membangun kepercayaan diri perempuan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga menciptakan ruang bagi perempuan untuk berbagi pengalaman dan saling mendukung. Dengan dukungan dari pengurus dan sesama anggota, perempuan merasa lebih termotivasi untuk terlibat, menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan. Dengan demikian, Bank Sampah Bumi Asri berfungsi tidak hanya sebagai wadah pengelolaan sampah, tetapi juga sebagai platform untuk pemberdayaan perempuan dalam masyarakat.

Bank Sampah Bumi Asri berfungsi sebagai lebih dari sekadar tempat pengelolaan sampah tetapi juga menjadi ruang inovasi yang mendorong kreativitas masyarakat. Kegiatan seperti pembuatan kerajinan tangan dari limbah plastik dilakukan secara kolektif, memberikan nilai tambah pada sampah dan menciptakan peluang ekonomi. Meskipun ada tantangan dalam menjaga keberlanjutan, semangat masyarakat untuk berpartisipasi muncul, terutama saat acara seperti Program Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan PHBS menjadi momen penting untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kegiatan kreatif lainnya, menunjukkan bahwa peran aktif di Bank Sampah Bumi Asri mencakup aspek pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dengan melibatkan masyarakat dalam inovasi, bank sampah ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta memperkuat ikatan sosial antarwarga. Pengurus, seperti Bu Anis, Bu Lita, dan Bu Rara, mengadopsi pendekatan inklusif dan edukatif, berhasil mengubah pola pikir masyarakat tentang pengelolaan sampah dan menciptakan kesadaran kolektif. Hal ini sejalan dengan teori peran Soekanto, yang menekankan bahwa peran aktif individu dalam kelompok dapat menciptakan dampak sosial yang luas.

Dengan demikian, peran aktif pengurus dan partisipasi masyarakat di Bank Sampah Bumi Asri telah menciptakan perubahan sosial yang positif, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat ikatan sosial antarwarga. Kolaborasi antara pengurus dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan, serta mencerminkan penerapan teori peran aktif dalam pengelolaan lingkungan. Inisiatif seperti sistem tabungan sampah dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun dukungan sosial yang penting bagi perempuan. Meskipun tantangan seperti beban ganda rumah tangga dan kurangnya pelatihan dalam pengelolaan sampah masih ada, pendekatan pengurus berhasil membangun kepercayaan diri dan mendorong keterlibatan perempuan dalam kegiatan tersebut.

b. Peran Partisipatif

Menurut Soekanto (2001:242) Peran partisipatif adalah bentuk peran yang dijalankan oleh anggota kelompok yang memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan kelompok secara keseluruhan. Peran jenis ini adalah peran yang dilakukan oleh masing-masing individu berdasarkan kebutuhannya atau pada saat tertentu. Dalam penelitian ini, peran partisipatif perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri menunjukkan bahwa keterlibatan mereka tidak hanya berfungsi untuk mengelola sampah, tetapi juga berperan sebagai penggerak dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program yang dijalankan. Peran partisipatif ini mencerminkan kontribusi aktif individu dalam kelompok, di mana

setiap anggota saling melengkapi dan mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Teori peran yang dikemukakan oleh Soekanto menekankan pentingnya peran individu dalam konteks sosial, dan hal ini terlihat jelas dalam kegiatan pengelolaan sampah. Perempuan, sebagai pengurus dan anggota masyarakat, tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga berperan dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, peran partisipatif perempuan di Bank Sampah Bumi Asri diartikan sebagai keterlibatan aktif dalam proses penentuan arah, strategi, dan kepengurusan organisasi. Keterlibatan ini tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup peran dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari pernyataan Pengurus Bank Sampah, yang menekankan pentingnya peran mereka sebagai ibu rumah tangga sekaligus anggota masyarakat yang sadar akan tanggung jawab lingkungan. Mereka menunjukkan bahwa meskipun memiliki tanggung jawab domestik yang signifikan, perempuan tetap dapat berkontribusi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga menciptakan keseimbangan antara peran domestik dan sosial.

Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri berakar dari kepedulian terhadap lingkungan yang sebelumnya kurang tertangani. Banyak informan terlibat setelah diajak oleh sesama warga, yang kemudian menciptakan semangat kolektif dan rasa tanggung jawab bersama. Ini mencerminkan prinsip teori peran Soekanto, di mana individu berperan aktif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu pengelolaan sampah yang lebih baik dan peningkatan kesadaran lingkungan. Perempuan tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penggerak perubahan, menginspirasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Melalui sistem tabungan sampah, mereka mendapatkan manfaat ekonomi dan mendorong keluarga serta tetangga untuk lebih peduli terhadap lingkungan. Keterlibatan ini menciptakan ruang kolaborasi dan dukungan, membuat perempuan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, Bank Sampah Bumi Asri berfungsi sebagai platform untuk pemberdayaan perempuan dalam masyarakat, selain sebagai wadah pengelolaan sampah. Dengan demikian, peran partisipatif perempuan dalam pengelolaan sampah menjadi kunci dalam menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan, seperti yang dijelaskan pada *Empowering Rural Communities in Uruguay* Viia and Oneto (2019) menunjukkan bahwa perempuan di tingkat pedesaan sangat efektif dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan.

Motivasi ekonomi menjadi faktor penting dalam partisipasi perempuan di Bank Sampah Bumi Asri. Melalui sistem tabungan sampah, ibu rumah tangga tidak hanya berkontribusi dalam pengelolaan sampah, tetapi juga mendapatkan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini mendorong keterlibatan

mereka, dengan banyak yang merasa termotivasi setelah mengetahui bahwa sampah dapat diolah menjadi uang. Pengurus perempuan menunjukkan peran aktif dalam setiap tahap pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan, pemilahan, hingga penimbangan, menunjukkan komitmen tinggi terhadap keberhasilan program. Pembagian tugas yang jelas menciptakan sinergi yang menguntungkan, menghasilkan lingkungan yang bersih dan terorganisir. Keberhasilan Bank Sampah Bumi Asri juga didukung oleh pengurus yang bertanggung jawab dan dukungan pemerintah desa. Kepercayaan masyarakat terhadap pengurus sangat penting untuk keberlangsungan program, memperkuat partisipasi dan menciptakan rasa memiliki terhadap program. Dalam konteks ini, teori peran menekankan pentingnya dukungan sosial dalam mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Peran partisipatif perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri sangat signifikan, tidak hanya dalam mengelola sampah tetapi juga sebagai penggerak kepercayaan masyarakat terhadap program. Hal ini sejalan dengan teori peran Soekanto, yang menekankan bahwa individu dalam kelompok saling melengkapi untuk mencapai tujuan bersama. Perempuan terlibat aktif dalam setiap tahap pengelolaan sampah, termasuk sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan meliputi motivasi ekonomi, kepedulian terhadap lingkungan, dan dukungan sosial. Melalui sistem tabungan sampah, perempuan mendapatkan manfaat ekonomi dan merasa termotivasi untuk berkontribusi lebih dalam kegiatan sosial. Keberhasilan Bank Sampah Bumi Asri didorong oleh partisipasi aktif masyarakat dan dukungan pemerintah desa, termasuk pembuatan peraturan desa mengenai pengelolaan sampah. Namun, tantangan masih ada, terutama terkait dengan dukungan dan fasilitas yang belum memadai, seperti keterbatasan transportasi untuk mengangkut sampah. Keterbatasan ini menghambat proses pengumpulan dan pengelolaan sampah, berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Oleh karena itu, pengadaan kendaraan pengangkut sampah yang memadai sangat penting untuk meningkatkan efektivitas program.

Selain transportasi, dukungan infrastruktur lainnya juga diperlukan untuk mendukung keberlangsungan program pengelolaan sampah. Misalnya, fasilitas penyimpanan sampah yang bersih dan terorganisir, sangat penting untuk keberlangsungan program pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri. Tanpa fasilitas yang memadai, pelaksanaan program akan sulit. Pemerintah desa perlu mempertimbangkan pembangunan fasilitas yang lebih baik dan meningkatkan sosialisasi mengenai peraturan desa yang mendukung pengelolaan sampah. Pemerintah desa perlu mempertimbangkan pembangunan fasilitas yang lebih baik untuk mendukung kegiatan Bank Sampah. Meskipun ada peraturan desa yang mendukung pengelolaan sampah, sosialisasi mengenai peraturan tersebut kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pengurus Bank Sampah Bumi

Asri perlu bekerja sama dengan pemerintah desa untuk mengadakan sosialisasi yang lebih intensif dan menyeluruh.

Teori peran Soekanto menekankan pentingnya kontribusi individu dalam kelompok, yang tercermin dalam keterlibatan perempuan yang saling mendukung di Bank Sampah Bumi Asri. Meskipun telah mencapai keberhasilan, tantangan seperti keterbatasan transportasi dan infrastruktur penyimpanan sampah masih ada. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas yang memadai dan sosialisasi yang lebih intensif mengenai peraturan pengelolaan sampah sangat diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam pengelolaan sampah yang lebih baik. Sinergi antara pengurus, nasabah, dan pemerintah diharapkan dapat membuat program pengelolaan sampah berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta kesejahteraan masyarakat.

c. Peran Pasif

Peran pasif perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri menunjukkan bahwa meskipun ada pengurus yang aktif, masih terdapat perempuan yang berperan secara pasif. Hal ini mencerminkan perubahan internal dalam pengelolaan bank sampah, di mana beberapa pengurus tidak menjalankan tugas meskipun memiliki peran struktural. Menurut Soekanto (2001:242), peran pasif adalah kontribusi anggota kelompok yang tidak aktif, yang dapat menghambat efektivitas kerja kelompok. Dalam konteks ini, peran pasif perempuan dapat menghambat efektivitas pengelolaan sampah, karena ketidakaktifan mereka mengurangi kontribusi yang seharusnya dapat diberikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor penyebab peran pasif ini, seperti kesibukan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, untuk merumuskan strategi meningkatkan partisipasi mereka.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa sumber, terdapat penurunan partisipasi oleh pengurus aktif sebelumnya yang disebabkan karena kesibukan pekerjaan yang mengharuskan mereka membagi waktu antara tanggung jawab profesional dan kegiatan sosial. Faktor eksternal, seperti tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga, menjadi kendala utama yang menghambat partisipasi aktif perempuan. Banyak perempuan mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, sehingga tidak dapat berkontribusi secara maksimal. Keterbatasan waktu ini menciptakan tantangan bagi perempuan untuk terlibat aktif, yang dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di komunitas. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang membantu perempuan menyeimbangkan pekerjaan dan partisipasi sosial.

Meskipun pengurus aktif telah berupaya mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui contoh langsung dan pelatihan, tantangan besar tetap ada. Salah satu hambatan utama adalah pandangan negatif terhadap pengelolaan sampah, yang dianggap sebagai pekerjaan kotor dan tidak penting. Stigma ini membuat banyak perempuan enggan terlibat. Untuk meningkatkan partisipasi

perempuan, diperlukan strategi pemberdayaan yang lebih efektif, termasuk mengubah persepsi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan peran perempuan. Melalui kampanye kesadaran, pendidikan, dan pelibatan perempuan dalam pengambilan keputusan, diharapkan stigma negatif dapat diatasi, sehingga perempuan dapat berkontribusi secara aktif dan merasa bangga dengan peran mereka dalam menjaga lingkungan.

Peran pasif perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri mencerminkan berbagai tantangan yang menghambat keterlibatan mereka, seperti kesibukan pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan stigma sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pendekatan yang inklusif dan memberdayakan agar semua pengurus, termasuk perempuan, dapat terlibat secara berkelanjutan. Dengan melibatkan perempuan secara aktif, pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan dapat tercapai, sesuai dengan prinsip teori peran Soekanto yang menekankan pentingnya peran individu dalam masyarakat.

Selain itu, terdapat pembahasan mengenai peran perempuan dalam pemberdayaan masyarakat berdasarkan teori Mardikanto, yang mencakup indikator Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan.

1) Bina Manusia

Dalam teori pemberdayaan masyarakat Totok Mardikanto, bina manusia adalah aspek fundamental dalam proses pemberdayaan. Peran perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri menunjukkan kemajuan dalam motivasi dan kesadaran individu, tetapi masih menghadapi tantangan dalam kapasitas teknis, kelembagaan, dan sistem sosial. Meskipun perempuan aktif berpartisipasi karena kesadaran lingkungan, mereka memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan teknis. Struktur kelembagaan yang informal dan ketergantungan pada inisiatif pribadi juga menjadi kendala keberlanjutan kegiatan. Selain itu, sistem sosial dan budaya yang menempatkan perempuan dalam peran domestik membatasi keterlibatan mereka. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan perempuan di bidang lingkungan perlu dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan, termasuk pelatihan keterampilan, penguatan organisasi, dan edukasi masyarakat tentang kesetaraan gender. Dengan langkah-langkah ini, konsep bina manusia dapat diimplementasikan secara nyata, memperkuat peran perempuan dalam pembangunan berbasis lingkungan.

2) Bina Usaha

Dalam teori pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Totok Mardikanto, bina usaha merupakan aspek yang sangat penting karena pemberdayaan masyarakat tidak akan efektif jika tidak memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan, baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Peran perempuan di Bank Sampah Bumi Asri, terutama melalui

pemanfaatan sampah sebagai sumber nilai ekonomi. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan bank sampah tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi yang signifikan, meskipun saat ini masih dalam tahap awal dan belum berkembang secara maksimal. Meskipun sistem tabungan sampah memberikan tambahan pendapatan bagi anggota, kegiatan pengolahan lebih lanjut seperti daur ulang dan pembuatan produk olahan masih terbatas oleh kurangnya alat, fasilitas, dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu, tantangan dalam hal dukungan modal dan akses pasar juga menghambat pengembangan usaha berbasis sampah. Oleh karena itu, untuk mencapai pemberdayaan yang utuh, diperlukan penguatan melalui pelatihan, dukungan modal, fasilitas pengolahan, dan akses pasar yang memadai. Dengan langkah-langkah ini, peran perempuan dalam pengelolaan sampah dapat bertransformasi menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian masyarakat secara berkelanjutan.

3) Bina Lingkungan

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, bina lingkungan tidak hanya menekankan pada pelestarian lingkungan fisik, tetapi juga mencakup dukungan dari lingkungan sosial yang menjadi tempat berlangsungnya proses pemberdayaan. Bank Sampah Bumi Asri menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui kolaborasi antara individu, kelompok, dan lingkungan sekitar. Peran perempuan dalam pengelolaan sampah tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan desa, tetapi juga menjadikan mereka sebagai agen perubahan sosial yang aktif. Kehadiran bank sampah telah memicu perubahan budaya masyarakat dalam memperlakukan sampah, di mana perempuan berperan penting dalam edukasi dan pengelolaan sampah secara kolektif. Meskipun terdapat tantangan dari stigma sosial dan keterbatasan infrastruktur, semangat dan kreativitas para pengurus tetap mendorong keberlanjutan kegiatan. Untuk memperkuat proses pemberdayaan ini, diperlukan dukungan lebih lanjut dari lingkungan alam, seperti sarana pendukung yang memadai, serta penguatan jejaring sosial dan edukasi berkelanjutan. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan lingkungan dapat terwujud secara optimal, memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.

4) Bina Kelembagaan

Dalam teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto, bina kelembagaan merupakan elemen penting yang mendukung keberhasilan indikator lainnya seperti bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Lembaga yang dibentuk bukan hanya sebagai simbol administratif, melainkan sebagai wadah yang hidup dan dinamis dalam mengelola kegiatan, memberdayakan anggotanya, serta menciptakan perubahan sosial yang

berkelanjutan. Bank Sampah Bumi Asri merupakan elemen krusial dalam mendukung keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam konteks pengelolaan sampah berbasis lingkungan. Meskipun lembaga ini telah memberikan ruang bagi perempuan untuk berperan sebagai pengelola dan penggerak kegiatan, efektivitasnya masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan kapasitas manajerial dan kurangnya sosialisasi mengenai peran lembaga di masyarakat. Dukungan formal dari pemerintah desa memberikan legitimasi, namun pengakuan sosial yang lebih luas masih diperlukan agar lembaga ini dapat diinternalisasi oleh masyarakat. Selain itu, hubungan kelembagaan dengan pihak luar juga perlu diperkuat untuk mengembangkan kemitraan yang mendukung keberlanjutan program. Meskipun demikian, potensi besar lembaga ini sebagai motor penggerak pemberdayaan berbasis lingkungan sudah terlihat melalui fungsi koordinatif dan tata kelola yang ada. Oleh karena itu, penguatan kelembagaan harus dilakukan baik dari aspek internal, seperti pelatihan manajemen, maupun dari aspek eksternal melalui kemitraan strategis. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan dalam struktur kelembagaan yang efektif akan menjadi landasan penting bagi keberlanjutan program, mewujudkan desa yang bersih, sehat, dan berdaya secara nyata dan berkelanjutan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Bumi Asri

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi dipahami sebagai alasan, latar belakang, atau landasan yang mendorong seseorang untuk memutuskan bergabung dan mengambil peran sebagai pengurus dalam kegiatan pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri, Desa Kediren. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor-faktor tersebut meliputi:

a. Faktor Kesadaran

Faktor kesadaran merupakan salah satu aspek utama yang mendorong keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri. Kesadaran ini tumbuh dari pemahaman akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, khususnya di sekitar tempat tinggal mereka. Perempuan yang aktif dalam kegiatan bank sampah umumnya menunjukkan kepedulian tinggi terhadap risiko yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak dikelola secara tepat. Mereka menyadari bahwa lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan kenyamanan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Kesadaran ini mendorong munculnya inisiatif dan keinginan untuk terlibat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Dengan dasar kebiasaan yang telah terbentuk, perempuan tidak lagi melihat pengelolaan sampah sebagai tugas tambahan, melainkan

sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan desa. Peran perempuan dalam lingkungan, seperti yang dijelaskan oleh Aprilia et al. (2020), menunjukkan bahwa perempuan seringkali menjadi pengelola sumber daya alam di komunitas mereka. Dengan pendidikan yang tepat, mereka dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam praktik berkelanjutan. Pendidikan lingkungan berperan penting dalam membantu perempuan memahami pentingnya konservasi dan pengelolaan sumber daya, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan komunitas. Kebiasaan yang muncul dari pemahaman ini sejalan dengan konsep pemberdayaan perempuan melalui edukasi lingkungan untuk mencapai tujuan keberlanjutan. Dalam pengelolaan sampah sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, ditegaskan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk mengurangi serta menangani sampah dengan pendekatan yang ramah lingkungan. Kesadaran perempuan di Desa Kediren untuk terlibat dalam pengelolaan sampah mencerminkan pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip ini, yang merupakan bagian dari kesadaran lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, praktik positif dalam mengelola sampah tidak hanya membantu menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga memperkuat posisi dan kontribusi perempuan dalam mendorong pembangunan berkelanjutan di lingkungan komunitas mereka.

b. Faktor Kebiasaan

Kebiasaan yang telah terbentuk sebelum adanya program bank sampah turut memengaruhi keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah. Banyak dari mereka yang sudah terbiasa memilah sampah di rumah, memisahkan antara sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan kembali barang-barang bekas untuk keperluan rumah tangga. Kebiasaan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga mencerminkan pola hidup yang menunjukkan kesadaran lingkungan sejak awal. Ketika program bank sampah mulai diterapkan di lingkungan mereka, para perempuan merasa tidak asing dengan aktivitas tersebut. Sebaliknya, mereka merasa senang karena kebiasaan yang selama ini dijalankan secara individu kini dapat dikembangkan dalam sebuah kegiatan kolektif yang terorganisir. Oleh karena itu, faktor kebiasaan menjadi salah satu modal sosial yang kuat dalam mendorong perempuan untuk berperan aktif, karena kegiatan bank sampah dianggap selaras dengan praktik hidup sehari-hari yang telah lama mereka jalankan. Menurut (Putranto & Universitas Mercu Buana, 2023) Hal ini kebiasaan memilah dan memanfaatkan kembali barang bekas secara langsung relevan dengan Prinsip 3R dalam pengelolaan sampah mencakup Reuse (penggunaan kembali) dan Recycle (pendaurulangan), yang bertujuan untuk memanfaatkan kembali barang bekas serta mengolah sampah menjadi produk baru yang berguna. Prinsip-prinsip ini mendorong pemanfaatan barang yang masih bisa digunakan dan pengolahan kembali sampah menjadi bahan baku baru, yang merupakan praktik yang sudah familiar bagi perempuan di Desa

Kediren. Dengan demikian, kebiasaan yang telah terbangun sebelumnya tidak hanya mendukung pengelolaan sampah yang efektif, tetapi juga memperkuat peran perempuan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

c. Faktor Ekonomi

Manfaat ekonomi merupakan faktor penting yang mendorong perempuan untuk terlibat dalam pengelolaan sampah. Melalui sistem tabungan sampah yang diterapkan di Bank Sampah Bumi Asri, perempuan dapat memperoleh tambahan pendapatan dari sampah rumah tangga yang mereka kumpulkan. Meskipun nilai ekonominya tidak terlalu besar, tambahan pendapatan ini cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti menambah uang dapur atau membeli kebutuhan kecil lainnya. Keberadaan manfaat ekonomi ini juga memberikan motivasi tambahan, terutama bagi ibu rumah tangga, untuk lebih konsisten dalam memilah dan menyetorkan sampah. Selain itu, lokasi bank sampah yang mudah dijangkau dari tempat tinggal menjadi faktor pendukung yang signifikan. Pemahaman bahwa sampah dapat memiliki nilai jika dikelola dengan baik memberikan pengalaman edukatif bagi perempuan, di mana mereka tidak hanya mendapatkan keuntungan materi, tetapi juga wawasan tentang pentingnya mengelola sampah sebagai sumber daya. Dengan demikian, faktor ekonomi berperan dalam memperkuat partisipasi perempuan secara berkelanjutan dalam kegiatan pengelolaan sampah. Dalam konteks ini, konsep Peran Produktif yang dijelaskan oleh Moser, 1993 mencakup keterlibatan individu dalam produksi barang konsumsi dan penciptaan pendapatan, baik di dalam maupun di luar rumah. Kegiatan bank sampah yang memungkinkan perempuan untuk menghasilkan pendapatan melalui pemilahan dan penjualan sampah sangat sejalan dengan konsep peran produktif ini. Hal ini menunjukkan bagaimana perempuan dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi keluarga melalui kegiatan pengelolaan sampah. Lebih lanjut dari salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah Perbaikan Pendapatan. Manfaat ekonomi yang dirasakan perempuan dari pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri secara langsung mendukung tujuan ini, karena kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan mereka.

Penutup

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang telah dilakukan serta telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya yang mengkaji mengenai kontribusi perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri serta berbagai faktor yang mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut maka pada bagian ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Bumi Asri Desa Kediren, Kabupaten Lamongan, adalah:
 - a. Peran aktif para pengurus Bank Sampah Bumi Asri, seperti Bu Anis, Bu Lita, dan Bu Rara, sangat penting dalam mendorong partisipasi masyarakat dan menciptakan perubahan positif. Mereka berhasil mengedukasi dan memberdayakan masyarakat meskipun menghadapi tantangan seperti beban ganda dan kurangnya pelatihan. Bank Sampah Bumi Asri berfungsi sebagai platform pemberdayaan masyarakat dan inovasi sosial, berkontribusi pada lingkungan yang lebih bersih dan masyarakat yang lebih berdaya.
 - b. Peran partisipatif perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri sangat signifikan, tidak hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Motivasi ekonomi dan kepedulian lingkungan mendorong partisipasi aktif mereka, yang berdampak positif pada kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Namun, keberlanjutan program menghadapi tantangan terkait fasilitas dan sosialisasi peraturan desa, sehingga dukungan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat sangat penting.
 - c. Peran pasif perempuan dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri merupakan isu kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan stigma sosial, yang menghambat efektivitas pengelolaan sampah. Diperlukan pendekatan inklusif dan memberdayakan, termasuk fleksibilitas waktu, dukungan keluarga, dan kampanye kesadaran untuk meningkatkan partisipasi aktif perempuan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengelolaan sampah di Bank Sampah Bumi Asri dapat menjadi lebih efektif dan berkontribusi positif terhadap lingkungan.
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Bumi Asri, adalah:
 - a. Faktor Kesadaran
 - b. Faktor Kebiasaan
 - c. Faktor Ekonomi

Referensi

- Aprilia, B., Surya, F. M., & Pertiwi, M. S. (2020). Analisis Pergeseran Makna Partisipasi Politik Perempuan Berdasarkan Karakteristik Feminitas dan Maskulinitas dalam Kepemimpinan Perempuan: Studi Kasus Jurnal Sentris, 91–108. <http://journal.unpar.ac.id/index.php/Sentris/arti cle/view/4294>
- Mauliddi, A. D., Ardiansyah, M., & Universitas Bandar Lampung. (2024). ANALISIS KINERJA PEGAWAI DALAM PENYELENGGARAAN PELAYANAN PEMERINTAHAN DI KANTOR KECAMATAN RAJABASA KOTA

- BANDAR LAMPUNG. In *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* (Vol. 4, Issue 12). <http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/5947/5478>
- Muanifah, S., Cahyani, Y., & Universitas Pamulang, Banten. (2021). PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM MENUMBUHKAN PELUANG USAHA NASABAH BANK SAMPAH. In *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 4, Issue 1, pp. 150–159). <https://dosen02242@unpam.ac.id>, dosen02195@unpam.ac.id
- Putra, P. P., Wahyuni, F. S., Sari, Y. O., Erizal, E., Dachriyanus, D., Aldi, Y., Almasdy, D., & Salman, S. (2023). PEMBUATAN PRODUK SABUN CAIR DARI ECO-ENZYME DI KELURAHAN ANDALAS KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 6(1), 23–30. <https://doi.org/10.25077/jhi.v6i1.644>
- Putranto, P. & Universitas Mercu Buana. (2023). Prinsip 3R: Solusi Efektif untuk Mengelola Sampah Rumah Tangga. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3–5, 8591–8605.
- Risma, W. D. & Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia. (2020). *STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI DESA HANDAPHERANG KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS*.
- Suprihandoko, N. R., Putra, N. a. F. S., Fajrin, N. B. H., Simarmata, N. D., Santos, N. F. D., Yudha, N. F., Faqihurrahman, N. M., Djumaeni, N. M. R. A., Martua, N. R., Latuconsina, N. S. Z., & Setyawan, N. W. (2022). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS EKONOMI MELALUI KEGIATAN KKN TEMATIK DI PADUKUHAN PRANGWEDANAN KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 98–111. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v1i4.90>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*. Alfabeta: Bandung
- UU No. 6 Tahun 2014. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- REPUBLIK INDONESIA. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2008 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH*.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2013). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.